

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Biaya Produksi

Biaya Produksi yang dikeluarkan usaha peternakan oleh Marioto Farm meliputi biaya tetap dan tidak tetap sesuai dengan pendapat Fatmawathy *et al.*, (2020) Biaya produksi mencakup biaya tetap (fixed cost) serta biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap dan tidak tetap di marioto farm didapatkan data sebagai berikut :

4.1.1 Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap (fixed cost) yang dikeluarkan oleh usaha peternakan milik marioto farm dikeluarkan ketika usaha peternakan ini pertama kali dibangun atau didirikan. Sesuai dengan pendapat Simanjuntak, (2018) yang mengatakan biaya tetap, juga dikenal sebagai fixed cost (FC), yaitu keterlibatan biaya didalam produksi serta tidak terjadi perubahan walaupun skala produk berubah. Komponen biaya konstan mencakup bunga pinjaman modal operasional, PBB serta biaya menyewa kandang, penyusutan peralatan kandang seperti tempat makan dan minuman. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh marioto farm murni dari pihak peternak sendiri karena termasuk dalam biaya investasi peralatan hak milik pribadi. Pihak kemitraan yang bekerja sama tidak ikut campur tentang pengeluaran biaya tetap ini. Pihak kemitraan yang bekerja sama dengan marioto farm hanya memantau tentang kualitas umur ekonomis peralatan yang digunakan pada usaha peternakan ayam broiler pada saat masa produksi. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengurangi resiko yang tidak diinginkan pada saat proses produksi usaha ayam broiler berlangsung. Kualitas peralatan yang digunakan harus dipantau pada saat masa produksi akan berlangsung atau ketika ayam DOC (Day Old Chick) belum datang di kandang pengecekan peralatan ini berguna juga untuk mengetahui peralatan yang berada di kandang ada yang rusak atau tidak. Karena jika peralatan yang digunakan di usaha peternakan ayam broiler

ini rusak akan berefek pada pertumbuhan performance ayam broiler pada masa yang bisa mengakibatkan hasil akhir produksi tidak bisa maksimal dan pendapatan akhir akan rendah bahkan bisa kurang dari kontrak kemitraan yang sudah disetujui bersama. Biaya tetap yang ada di marioto farm bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Total Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan/ Tahun (Rp)
1	Kandang	1	25.000.000	25.000.000	7	3.571.429
2	Sewa Lahan	1	180.000	180.000	1	180.000
3	Baby Chick	40	14.500	580.000	10	58.000
4	Feeder Tube	50	12.000	600.000	10	60.000
5	TMO	30	68.000	2.040.000	10	204.000
6	Gas Olek	4	1.300.000	5.200.000	8	650.000
7	Tabung Gas	8	160.000	1.280.000	10	128.000
8	Selang Gas + Regulator	4	55.000	220.000	5	44.000
9	Lampu (Lighting)	20	18.000	360.000	1	360.000
10	Kabel	100	6.200	620.000	10	62.000
11	Meteran Listrik	1	2.000.000	2.000.000	10	200.000
12	Pompa Air	1	400.000	400.000	5	80.000
13	Tandon	2	550.000	1.100.000	10	110.000
14	Kipas	4	1.200.000	4.800.000	5	960.000
15	Peralatan Panen	2	80.000	160.000	7	22.857
16	Gerobak Sorong	1	150.000	150.000	8	18.750
17	Terpal	250	16.000	4.000.000	5	800.000
18	Cangkul	1	50.000	50.000	5	10.000
19	Sekrop	1	50.000	50.000	5	10.000
20	Timba Air	3	10.000	30.000	1	30.000
21	Sprayer	1	500.000	500.000	10	50.000
22	Selang	20	25.000	500.000	5	100.000
23	Timbangan Duduk	1	500.000	500.000	10	50.000
24	Pipa Air	50	14.000	700.000	10	70.000
TOTAL				51.020.000		7.829.036

No	Uraian	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan/ Tahun (Rp)
1	Kandang	1	25.000.000	25.000.000	7	3.571.429
2	Sewa Lahan	1	180.000	180.000	1	180.000
3	Baby Chick	40	14.500	580.000	10	58.000
4	Feeder Tube	50	12.000	600.000	10	60.000
5	Tempat Minum	30	6.800	2.040.000	10	204.000
6	Gas Olek	4	1.300.000	5.200.000	8	650.000
7	Tabung Gas	8	160.000	1.280.000	10	128.000
8	Selang Gas	4	55.000	220.000	5	44.000
9	Lampu	20	18.000	360.000	1	360.000
10	Kabel	100	6.200	620.000	10	62.000
11	Meteran Listrik	1	2.000.000	2.000.000	10	200.000
12	Pompa Air	1	400.000	400.000	5	80.000
13	Tandon	2	550.000	1.100.000	10	110.000
14	Kipas	4	1.200.000	4.800.000	5	960.000
15	Alat Panen	2	80.000	160.000	7	22.857
16	Gerobak	1	150.000	150.000	8	18.750
17	Terpal	250	16.000	4.000.000	5	800.000
18	Cangkul	1	50.000	50.000	5	10.000
19	Sekrop	1	50.000	50.000	5	10.000
20	Timba Air	3	10.000	30.000	1	30.000
21	Sprayer	1	500.000	500.000	10	50.000
22	Selang	20	25.000	500.000	5	100.000
23	Timbangan Duduk	1	500.000	500.000	10	50.000
24	Pipa Air	50	14.000	700.000	10	70.000
TOTAL				51.020.000		7.829.036
Total Biaya Tetap Per Periode						1.304.839

Sumber : Data Primer Milik Marioto Farm

Pada tabel 2. Diketahui total jumlah biaya tetap awal yang sudah dikeluarkan oleh marioto farm saat mendirikan usaha peternakan ayam broiler adalah Rp 51.020.000 rupiah. Dari total biaya tetap awal yang dikeluarkan oleh marioto farm dapat dibuat biaya penyusutan per tahun dan biaya penyusutan per periode. Biaya penyusutan dapat dihitung dengan menilai umur ekonomis peralatan yang digunakan. Umur ekonomis peralatan di marioto farm dapat dilihat pada tabel 2. Di usahha peternakan ayam broiler milik marioto farm yang bekerjasama dengan

kemitraan Broiler X satu tahun bisa dilakukan produksi sebanyak enam kali masa produksi. Jika total biaya tetap yang dikeluarkan oleh marioto farm selama satu tahun atau enam kali adalah Rp 7.829.036 rupiah, maka biaya tetap yang dikeluarkan oleh marioto farm selama satu kali masa produksi usaha ayam broiler adalah Rp 1.304.839 rupiah.

4.1.2 Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya tidak tetap (Variabel Cost) selalu berubah-ubah setiap kali usaha produksi ayam broiler di marioto farm berlangsung. Biaya tidak tetap ini dipengaruhi oleh harga perlengkapan yang dikeluarkan pada saat masa produksi selalu berubah-ubah setiap waktu. Sesuai dengan pendapat Kurnianti dan Vaulina, (2021) yang mengatakan pengeluaran bisnis yang berubah secara nominal sesuai dengan proporsi produk yang diproduksi dan dijual atau yang berubah secara dinamis sesuai dengan meningkat atau menurunnya penjualan ataupun operasional lain disebut biaya tidak tetap. Bisnis peternakan memiliki banyak biaya variabel, termasuk biaya sarana, tenaga kerja serta listrik. Hal lain yang mempengaruhi biaya tidak tetap adalah kontrak yang dikeluarkan oleh pihak kemitraan akan berubah-ubah setiap kali produksi. Pada dasarnya biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh pihak kemitraan adalah DOC, pakan ayam, dan OVK (Obat-obatan, Vitamin, Vaksin). Tetapi peternak juga akan mengeluarkan biaya tidak tetap setiap produksi akan berlangsung. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh marioto farm setiap kali produksi akan berlangsung adalah litter (sekam), gas, listrik, dan biaya tenaga kerja. Dapat dilihat biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh marioto farm sistem kemitraan yang bekerja sama dengan kemitraan yang sudah berlangsung enam kali masa produksi sebagai berikut :

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap Periode 1

No	Keterangan	Jumlah/ Periode	Biaya Satuan (Rp)	Biaya/ Periode (Rp)
1	Pembelian DOC	2000	8.500	17.000.000
2	OVK	2000	475	950.000
3	Biaya Pakan	6350	9.733	61.804.550
5	Biaya Listrik	1	400.000	400.000
6	Sekam	30	8.000	240.000
7	Gas	30	18.000	540.000
8	Biaya Tenaga Kerja	1	800.000	800.000
Total				81.734.550

Sumber : Data Primer

Tabel 4. Biaya Tidak Tetap Periode 2

No	Keterangan	Jumlah/ Periode	Biaya Satuan (Rp)	Biaya/ Periode (Rp)
1	Pembelian DOC	2000	8.500	17.000.000
2	OVK	2000	710	1.420.000
3	Biaya Pakan	6400	9.431	60.358.400
5	Biaya Listrik	1	400.000	400.000
6	Sekam	30	8.100	243.000
7	Gas	34	18.000	612.000
8	Biaya Tenaga Kerja	1	800.000	800.000
Total				80.833.400

Sumber : Data Primer

Tabel 5. Biaya Tidak Tetap Periode 3

No	Keterangan	Jumlah/ Periode	Biaya Satuan (Rp)	Biaya/ Periode (Rp)
1	Pembelian DOC	2000	8.500	17.000.000
2	OVK	2000	488	975.840
3	Biaya Pakan	6350	10.366	65.824.100
5	Biaya Listrik	1	400.000	400.000
6	Sekam	30	8.600	258.000
7	Gas	30	18.000	540.000
8	Biaya Tenaga Kerja	1	800.000	800.000
Total				85.797.940

Sumber : Data Primer

Tabel 6. Biaya Tidak Tetap Periode 4

No	Keterangan	Jumlah/ Periode	Biaya Satuan (Rp)	Biaya/ Periode (Rp)
1	Pembelian DOC	2000	8.500	17.000.000
2	OVK	2000	488	976.000
3	Biaya Pakan	6300	10.366	65.305.800
5	Biaya Listrik	1	400.000	400.000
6	Sekam	30	8.200	246.000
7	Gas	32	18.500	592.000
8	Biaya Tenaga Kerja	1	800.000	800.000
Total				85.319.800

Sumber : Data Primer

Tabel 7. Biaya Tidak Tetap Periode 5

No	Keterangan	Jumlah/ Periode	Biaya Satuan (Rp)	Biaya/ Periode (Rp)
1	Pembelian DOC	2000	8.500	17.000.000
2	OVK	2000	454	908.000
3	Biaya Pakan	6250	10.200	63.750.000
5	Biaya Listrik	1	400.000	400.000
6	Sekam	30	8.100	243.000
7	Gas	32	18.500	592.000
8	Biaya Tenaga Kerja	1	800.000	800.000
Total				83.693.000

Sumber : Data Primer

Tabel 8. Biaya Tidak Tetap Periode 6

No	Keterangan	Jumlah/ Periode	Biaya Satuan (Rp)	Biaya/ Periode (Rp)
1	Pembelian DOC	2000	8.500	17.000.000
2	OVK	2000	418	836.000
3	Biaya Pakan	6350	10.350	65.722.500
5	Biaya Listrik	1	400.000	400.000
6	Sekam	30	8.300	249.000
7	Gas	33	18.000	594.000
8	Biaya Tenaga Kerja	1	800.000	800.000
Total				85.601.500

Sumber : Data Primer

Dari data diatas dapat dijumlah pengeluaran biaya tidak tetap dari periode pertama sampai dengan periode keenam adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Total Biaya Tidak Tetap

Periode	Jumlah (Rp)
1	81.734.550
2	80.833.400
3	85.797.940
4	85.319.800
5	83.693.000
6	85.601.500
Total Biaya Tidak Tetap	502.980.190

Sumber : Data Primer

Dari tabel 9. dapat dilihat bahwa pengeluaran biaya tidak tetap oleh peternakan marioto farm selama enam periode adalah Rp 502.980.190 rupiah dengan biaya yang ditanggung oleh mitra hanya berupa biaya DOC (Day Old Chick), pakan ternak fase pre starter – finisher, dan OVK (Obat, Vitamin, Kimia). Sedangkan biaya tidak tetap yang ditanggung oleh peternak adalah biaya gas, sekam, listrik, dan tenaga kerja. Sesuai dengan pendapat Putri *et al.*, (2020) yang mengatakan persyaratan konsep kemitraan kontrak didefinisikan sebagai dokumen kerjasama pihak inti serta plasma. Dimana, pihak inti berkewajiban menyediakan pakan, bibit ayam, dan konsultan teknis, seperti menyulahi wilayah serta dokter hewan, dan peternak bertanggung jawab mempersiapkan kandang serta pegawai. Biaya tidak tetap dapat berubah-ubah seiring kontrak dengan mitra juga berubah (DOC, pakan ayam broiler, OVK) tetapi dari pihak kemitraan kontrak kerjasama setiap kali akan produksi akan berubah-ubah sesuai dengan aturan dari kemitraan. Pada biaya tidak tetap biaya yang sering berubah adalah biaya pakan dan biaya OVK, hal ini dikarenakan kebutuhan pakan dan OVK setiap kali masa produksi kebutuhannya selalu berubah-ubah menyesuaikan dengan kebutuh ayam broiler yang sedang dipelihara.

4.1.3 Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah penjumlahan dari total biaya tetap dan biaya tidak tetap. Dari data yang diperoleh selama enam masa produksi

dengan bekerjasama oleh kemitraan Broiler X dapat diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 10. Total Biaya Produksi

Periode	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Tidak Tetap (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	1.304.839	81.734.550	83.039.389
2	1.304.839	80.833.400	82.138.239
3	1.304.839	85.797.940	87.102.779
4	1.304.839	85.319.800	86.624.639
5	1.304.839	83.693.000	84.997.839
6	1.304.839	85.601.500	86.906.339
Total	7.829.036	502.980.190	510.809.226

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 10. yang menjabarkan total biaya produksi yang diperoleh marioto farm selama enam kali masa produksi dengan bermitra dengan Broiler X didapatkan total biaya produksi sebanyak Rp 510.809.226 rupiah. Total biaya produksi sendiri sering berubah-ubah seiring dengan produksi usaha peternakan ayam broiler yang sedang dijalankan.

4.2 Penerimaan

Penerimaan adalah total penjualan produksi yang dihasilkan dari usaha ayam broiler dalam bentuk kilogram daging. Sesuai dengan pendapat Putri *et al.*, (2020) yang mengatakan Jumlah total yang diterima peternak yaitu produsen hasil penjualan disebut penerimaan. Penerimaan dipengaruhi oleh total produksi yang dihasilkan pada masa produksi dan harga jual ayam broiler itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Momongan *et al.*, (2020) yang mengatakan penerimaan usaha peternakan ayam broiler bergantung pada berapa jumlah kg daging bisa didapatkan dari proses produksi ayam broiler. Penerimaan total akan dilakukan penghitungan ketika semua ayam yang dipelihara sudah dijual oleh pihak kemitraan Pada pola kemitraan harga jual ayam broiler sudah ada perjanjian terlebih dahulu atau peternak menyebutnya dengan harga kontrak jual daging dalam bentuk rupiah/kg. harga jual daging pada kontrak kemitraan dipengaruhi juga oleh berat badan ayam broiler yang terpanen. Sesuai dengan

pendapat Illahi *et al.*, (2019) yang mengatakan dokumen kontrak mayoritas mencakup bonus diterima atas prestasi, harga media produksi inti, harga produk yang dijual serta SOP dan peraturan kerjasama. Sehingga, bisnis dimulai dengan membibitkan ayam broiler, dan keduanya wajib secara tertulis menyetujui dokumen. Pada kemitraan yang bekerjasama dengan marioto farm kontrak harga jual disesuaikan dengan rata-rata bobot ayam. Berikut kontrak harga jual kemitraan yang bekerja sama dengan marioto farm :

Tabel 11. Harga Kontrak Jual Daging Kemitraan

Bobot Ayam	Harga Kontrak
0,8-0,99	23.525
1,00-1,09	23.450
1,10-1,19	23.375
1,20-1,29	23.300
1,30-1,39	23.225
1,40-1,49	23.150
1,50-1,59	23.075
1,60-1,69	23.000
1,70-1,79	22.925
1,80-1,89	22.850
1,90-1,99	22.775
2,00-2,09	22.700
2,10-2,19	22.625
2,20 Up	22.575

Sumber : Data Primer

Harga jual yang tertera pada tabel 11. adalah harga kontrak selama enam kali masa produksi di marioto farm. Total produksi dan penerimaan per periode yang didapat dari usaha peternakan ayam broiler milik marioto farm yang bekerja sama dengan kemitraan adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Penerimaan Periode 1

Jumlah Ayam Keluar (Ekor)	Berat Rata-Rata (Kg)	Total Berat (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
446	2,20	981,20	22.575	22.150.590
567	2,14	1213,38	22.625	27.452.723
164	1,54	252,56	23.075	5.827.822
432	2,14	924,48	22.625	20.916.360
344	2,04	701,76	22.700	15.929.952
1953	2,01	4073,38	22.720	92.277.447

Sumber : Data Primer

Tabel 13. Penerimaan Periode 2

Jumlah Ayam Keluar (Ekor)	Berat Rata-Rata (Kg)	Total Berat (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
472	2,12	1000,64	22.625	22.639.480
424	2,02	856,48	22.700	19.442.096
175	1,76	308	22.925	7.060.900
560	1,98	1108,8	22.775	25.252.920
334	2,02	674,68	22.700	15.315.236
1965	1,98	3948,6	22.745	89.710.632

Sumber : Data Primer

Tabel 14. Penerimaan Periode 3

Jumlah Ayam Keluar (Ekor)	Berat Rata-Rata (Kg)	Total Berat (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
562	2,21	1242,02	22.575	28.038.602
567	2,22	1258,74	22.625	28.478.993
117	1,74	203,58	22.925	4.667.072
354	2,02	715,08	22.700	16.232.316
344	2,04	701,76	22.700	15.929.952
1944	2,05	4121,18	22.705	93.346.934

Sumber : Data Primer

Tabel 15. Penerimaan Periode 4

Jumlah Ayam Keluar (Ekor)	Berat Rata-Rata (Kg)	Total Berat (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
567	2,23	1264,41	22.575	28.544.056
472	2,21	1043,12	22.575	23.548.434
165	1,67	275,55	23.000	6.337.650
367	2,05	752,35	22.700	17.078.345
356	2,11	751,16	22.625	16.994.995
1927	2,05	4086,59	22.695	92.503.480

Sumber : Data Primer

Tabel 16. Penerimaan Periode 5

Jumlah Ayam Keluar (Ekor)	Berat Rata-Rata (Kg)	Total Berat (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
454	2,20	998,8	22.625	22.597.850
567	2,14	1213,38	22.625	27.452.723
199	1,54	306,46	23.000	7.048.580
356	2,14	761,84	22.700	17.293.768
352	2,04	718,08	22.575	16.210.656
1928	2,01	3998,56	22.705	90.603.577

Sumber : Data Primer

Tabel 17. Penerimaan Periode 6

Jumlah Ayam Keluar (Ekor)	Berat Rata-Rata (Kg)	Total Berat (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
545	2,20	1199	22.575	27.067.425
372	2,14	796,08	22.625	18.011.310
234	1,54	360,36	22.625	8.153.145
374	2,14	800,36	22.775	18.228.199
443	2,04	903,72	22.775	20.582.223
1968	2,01	4059,52	22.675	92.042.302

Sumber : Data Primer

Total penerimaan yang didapat oleh marioto farm yang bekerjasama dengan kemitraan ayam broiler selama enam kali masa produksi adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Total Penerimaan

Periode	Ayam Keluar (Ekor)	Berat Rata-Rata (Kg)	Total Berat (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	1953	2,01	4.073,38	22.720	92.277.447
2	1965	1,98	3.948,60	22.745	89.710.632
3	1944	2,05	4.121,18	22.705	93.346.934
4	1927	2,05	4.086,59	22.695	92.503.480
5	1928	2,01	3.998,56	22.705	90.603.577
6	1968	2,01	4.059,52	22.675	92.042.302
Total Penerimaan			24.287,83	22.708	550.484.370

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 18. menunjukkan perolehan penerimaan marioto farm selama enam kali masa produksi yang bekerja sama dengan kemitraan. Penjualan pada pola sistem kemitraan, peternak sudah tidak bingung lagi akan harga jual ayam hidup di pasar yang terkadang beresiko harga jual lebih rendah dari HPP yang dimiliki peternak. Bahaya yang muncul dalam proses pemeliharaan ayam broiler dapat terjadi. Peternak ayam broiler masih diancam oleh risiko pasar, resiko produksi, dan fluktuasi harga. Buruknya sistem marketing serta fluktuasi harga berdampak pada kerugian dikarenakan penjualan di bawah HPP (harga pokok penjualan) (Azmi *et al.*, 2019). Penjualan ayam hidup akan diurus oleh pihak kemitraan sendiri. Pihak kemitraan memiliki pembeli tetap yang akan mengambil ayam broiler hidup di peternakan yang bekerja sama dengan kemitraan itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Momongan, (2018) yang mengatakan Produk Ayam Hidup, hasil usaha selanjutnya diterima perusahaan mitra (Inti). Selanjutnya, penjualan produk oleh perusahaan mitra kepada konsumen terakhir. Harga jual ayam hidup sudah tertulis dalam kontrak usaha sistem kemitraan dan sudah ada rincian harga jual sesuai dengan bobot rata-rata ayam terpanen. Total penerimaan yang diterima oleh marioto farm selama enam kali masa produksi dengan harga sesuai kontrak yang ada adalah Rp 550.484.370 rupiah. Total penerimaan sendiri harus lebih tinggi dibandingkan dengan total biaya produksi yang ada. Jika total penerimaan lebih rendah dibandingkan dengan total biaya produksi maka pendapatan peternak nantinya

akan mengalami kerugian. Penerimaan yang didapat oleh marioto farm paling banyak adalah periode ketiga dengan perolehan Rp 93.346.934 rupiah. Hal ini dikarenakan total ayam hidup yang keluar lebih banyak dari pada periode lainnya.

4.3 Pendapatan

Pendapatan adalah laba bersih peternak ayam broiler yang berasal dari penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi yang ada. Tetapi pada usaha peternakan pola sistem kemitraan pihak kemitraan akan ada bonus untuk menambah pendapatan peternak. Pada kemitraan yang bekerja sama dengan marioto farm bonus pendapatan yang bisa didapat adalah bonus IP (Index Performan). Sesuai dengan pendapat Illahi *et al.*, (2019) yang mengatakan dokumen kontrak mayoritas mencakup bonus diterima atas prestasi, harga media produksi inti, harga produk yang dijual serta SOP dan peraturan kerjasama. Sehingga, bisnis dimulai dengan membibitkan ayam broiler, dan keduanya wajib secara tertulis menyetujui dokumen. Untuk mendapatkan bonus IP, pihak kemitraan memberikan syarat untuk para mitra peternak yaitu pencapaian IP akhir masa produksi adalah 330 dengan bonus yang didapat 200 rupiah/ekor dengan pengalinya adalah total populasi yang terpanen. Bonus ini berguna untuk menambah pendapatan peternak lebih banyak lagi. Disisi lain bonus IP ini berguna juga untuk memacu peternak mitra agar memelihara ayam broiler sebaik mungkin agar menghasilkan IP yang maksimal. Tetapi bonus IP tidak selalu didapat setiap masa produksi karena pencapaian IP akhir yang tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan bonus. Maka dari itu bonus bergantung pada IP hasil akhir masa produksi. Pendapatan marioto farm selama bermitra dengan kemitraan adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Pendapatan Periode 1

Keterangan	Jumlah
Penerimaan	92.277.447
Bonus IP	390.600
Biaya Produksi	83.039.389
Pendapatan	9.628.657

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 20. Pendapatan Periode 2

Keterangan	Jumlah
Penerimaan	89.710.632
Bonus IP	393.000
Biaya Produksi	82.138.239
Pendapatan	7.965.393

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 21. Pendapatan Periode 3

Keterangan	Jumlah
Penerimaan	93.346.934
Bonus IP	388.800
Biaya Produksi	87.102.779
Pendapatan	6.632.954

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 22. Pendapatan Periode 4

Keterangan	Jumlah
Penerimaan	92.503.480
Bonus IP	385.400
Biaya Produksi	86.624.639
Pendapatan	6.264.240

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 23. Pendapatan Periode 5

Keterangan	Jumlah
Penerimaan	90.603.577
Bonus IP	-
Biaya Produksi	84.997.839
Pendapatan	5.605.737

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 24. Pendapatan Periode 6

Keterangan	Jumlah
Penerimaan	92.042.302
Bonus IP	393.600
Biaya Produksi	86.906.339
Pendapatan	5.529.563

Sumber : Data Primer yang Diolah

Bonus IP yang tidak didapat pada saat produksi ayam broiler di marioto farm adalah period ke lima, hal ini dikarenakan IP yang didapat tidak sesuai target persyaratan dari pihak kemitraan itu sendiri. Berikut adalah total

pendapatan bersih usaha peternakan ayam broiler milik marioto farm selama enam kali masa produksi berlangsung :

Tabel 25. Total Pendapatan

Periode	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan Bersih	9.628.657
2	Pendapatan Bersih	7.965.393
3	Pendapatan Bersih	6.632.954
4	Pendapatan Bersih	6.264.240
5	Pendapatan Bersih	5.605.737
6	Pendapatan Bersih	5.529.563
Total Pendapatan		41.626.545

Sumber : Data Primer yang Diolah

Total pendapatan bersih yang berhasil diterima oleh marioto farm selama enam kali masa produksi dan bekerja sama dengan kemitraan ayam broiler yang ada maka diperoleh pendapatan bersih selama enam kali masa produksi adalah Rp 41.626.545 rupiah. Biasanya pendapatan peternakan akan diberikan pada peternak kurang lebih satu minggu setelah ayam yang dipelihara benar-benar terpanen semua. Pendapatan paling tinggi yang didapat oleh marioto farm adalah Rp 9.628.657 rupiah dari periode pertama hal ini dikarenakan Biaya pakan yang dikeluarkan oleh kemitraan termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan pendapatan paling sedikit selama enam kali masa produksi adalah periode ke enam dengan total pendapatan hanya Rp 5.529.563 rupiah. Pendapatan terendah ini dipicu oleh penerimaan yang diterima memiliki selisih sedikit dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Sesuai dengan pendapat Momongan et al., (2020) dua keterangan dibutuhkan dalam analisa pendapatan yaitu situasi penerimaan serta pengeluaran berjangka waktu tertentu. Selain itu, diuraikan analisa pendapatan bertujuan guna penggambaran situasi terkini serta mendatang atau disebut sebagai analisa pendapatan guna pengukuran keberhasilan usaha Pendapatan peternakan ayam broiler pola kemitraan memang menjanjikan dibandingkan pola mandiri. Karena pola mandiri memiliki resiko yang cukup banyak contohnya :

- Ada peningkatan impor GPS (Grand Parent Stock) yang menyebabkan pasukkan DOC melebihi kebutuhan.
- Naiknya harga saponak feed dan sarana prasarana peternakan ayam broiler yang menyebabkan biaya produksi meningkat.
- Efek pengetatan kebijakan moneter berpengaruh kepengeluaran konsumsi yang akhirnya menurun.
- Panjangnya mata rantai pasok dan belum siapnya industri perunggasan untuk melakukan hilirisasi.

4.4 R/C Ratio

Suatu usaha peternakan ayam broiler bisa dikatakan layak dijalankan ketika R.C ratio yang diperoleh nilainya lebih dari 1. Sesuai dengan pendapat Kurnianti dan Vaulina, (2021) yang mengatakan R/C Ratio merupakan analisa ekonomi guna mengukur efisiensi usaha, yaitu dengan membandingkan jumlah penerimaan dengan besarnya biaya produksi. Usaha peternakan ayam broiler sendiri tidak bisa dilanjutkan ketika mengalami kerugian setiap kali masa produksi berlangsung. Oleh karena itu Analisa ekonomi menggunakan R/C ratio adalah salah satu aspek penting untuk melihat suatu usaha tersebut benar-benar layak dijalankan atau harus berhenti. Peternak menginginkan usaha yang mereka jalankan mendapatkan keuntungan setiap kali masa produksi dan usaha tersebut berjalan terus. Jika peternak tidak menginginkan resiko R/C mendapatkan nilai kurang dari 1 maka peternak lebih memilih untuk bermitra dengan kemitraan ayam broiler yang mampu menjamin suatu usaha mendapatkan keuntungan dan layak dijalankan. Berikut adalah data R/C ratio peternakan marioto farm dengan bermitra dengan kemitraan yang ada :

Tabel 26. R/C Ratio Periode 1

Keterangan	Jumlah
Total Penerimaan	92.668.047
Total Biaya Produksi	83.039.389
R/C Ratio	1,12

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 27. R/C Ratio Periode 2

Keterangan	Jumlah
Total Penerimaan	90.103.632
Total Biaya Produksi	82.138.239
R/C Ratio	1,10

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 28. R/C Ratio Periode 3

Keterangan	Jumlah
Total Penerimaan	93.735.734
Total Biaya Produksi	87.102.779
R/C Ratio	1,08

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 29. R/C Ratio Periode 4

Keterangan	Jumlah
Total Penerimaan	92.888.880
Total Biaya Produksi	86.624.639
R/C Ratio	1,07

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 30. R/C Ratio Periode 5

Keterangan	Jumlah
Total Penerimaan	90.603.577
Total Biaya Produksi	84.997.839
R/C Ratio	1,07

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 31. R/C Ratio Periode 6

Keterangan	Jumlah
Total Penerimaan	92.435.902
Total Biaya Produksi	86.906.339
R/C Ratio	1,06

Sumber : Data Primer yang Diolah

R/C ratio yang diperoleh dari usaha peternakan ayam broiler di marioto farm diperoleh nilai lebih dari 1, maka usaha peternakan yang dijalankan layak untuk terus berproduksi. Sesuai dengan pendapat Illahi *et al.*, (2019) yang mengatakan $R/C > 1$ menunjukkan bahwa usaha dapat dilaksanakan. $R/C < 1$ menunjukkan bahwa usaha tersebut ditolak dikarenakan merugikan, $R/C = 1$ hanya menunjukkan bahwa usaha mampu melakukan pengembalian modal. Nilai R/C ratio ini mempunyai faktor penentu yaitu total penerimaan yang

didapat harus lebih tinggi dari pada total biaya produksi yang dikeluarkan. Nilai R/C ratio paling rendah selama enam kali masa produksi adalah periode keenam dengan nilai hanya 1,06 dikarenakan total penerimaan mempunyai selisih sedikit dengan total biaya produksi. R/C ratio yang paling tinggi adalah periode pertama dengan nilai 1,12. Hal ini membuat peternakan marioto farm mendapatkan keuntungan paling besar selama enam kali masa produksi berlangsung. Sesuai dengan pendapat Siddiq dan Noor, (2023) Usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan mendapatkan hasil nilai R/C akhir adalah 1,06.

4.5 Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) adalah suatu aspek yang digunakan dalam analisa ekonomi usaha untuk menentukan titik impas suatu usaha tersebut. Sesuai dengan pendapat Kurnianti dan Vaulina, (2021) Untuk mengetahui hubungan biaya total serta keuntungan sesuai harapan diperoleh, peternak dapat menggunakan analisis Break Even Point (BEP), atau diketahui sebagai titik impas, untuk menentukan volume penjualan dan produksi. Ini memastikan bahwa bisnis tidak akan mengalami kerugian meskipun tidak memperoleh keuntungan. BEP sendiri dibagi menjadi dua yaitu BEP produksi dan BEP harga. Berikut adalah BEP yang didapat oleh marioto farm ketika menjalankan usaha peternakan ayam broiler dengan bermitra dengan kemitraan yang ada :

4.5.1 Break Event Point (BEP) Produksi

BEP Produksi ini digunakan untuk menentukan titik impas produksi yang diperoleh peternak dari produksi yang sudah dijalankan. BEP produksi adalah memberi pimpinan peringatan penting tentang jumlah penjualan minimal yang harus dicapai di masa mendatang. Dalam kondisi tertentu, bisnis akan berusaha untuk menghindari kerugian atau bahkan menghasilkan lebih banyak pendapatan daripada biaya yang dikeluarkan. Dalam situasi seperti ini, titik impas atau break event point dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana biaya tetap, biaya variabel, penjualan, dan pendapatan atau pendapatan berhubungan

satu sama lain (Putri et al., 2023). BEP produksi yang diperoleh marioto farm adalah sebagai berikut :

Tabel 32. BEP Produksi Periode 1

Keterangan	Jumlah
Total Biaya Produksi	83.039.389
Harga Penjualan	22.720,00
BEP Produksi	3.655 (Kg)

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 33. BEP Produksi Periode 2

Keterangan	Jumlah
Total Biaya Produksi	82.138.239
Harga Penjualan	22.745,00
BEP Produksi	3.611 (Kg)

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 34. BEP Produksi Periode 3

Keterangan	Jumlah
Total Biaya Produksi	87.102.779
Harga Penjualan	22.705,00
BEP Produksi	3.836 (Kg)

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 35. BEP Produksi Periode 4

Keterangan	Jumlah
Total Biaya Produksi	86.624.639
Harga Penjualan	22.695,00
BEP Produksi	3.817 (Kg)

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 36. BEP Produksi Periode 5

Keterangan	Jumlah
Total Biaya Produksi	84.997.839
Harga Penjualan	22.705,00
BEP Produksi	3.744 (Kg)

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 37. BEP Produksi Periode 6

Keterangan	Jumlah
Total Biaya Produksi	86.906.339
Harga Penjualan	22.675,00
BEP Produksi	3.833 (Kg)

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 38. Total BEP Produksi

Periode	BEP Produksi (Kg)
1	3.655
2	3.611
3	3.836
4	3.817
5	3.744
6	3.833
BEP Produksi	22.496

Sumber : Data Primer yang Diolah

Perolehan data BEP Produksi dari tabel 38. Diketahui jika total BEP produksi selama enam kali masa produksi adalah 22.496 kg untuk berada di titik impas peternakan ayam broiler marioto farm. Hasil ini menunjukkan bahwa minimal produksi untuk berada di titik impas tidak rugi dan tidak untung dimarioto farm selama enam kali masa produksi adalah 22.496 kg. Sedangkan perolehan produksi selama enam kali masa produksi yang diperoleh marioto farm selama bermitra dengan kemitraan adalah 24.287,83 kg. Maka dapat disimpulkan bahwa peternakan marioto farm mendapatkan keuntungan selama usaha peternakan ayam broiler.

4.5.2 Break Event Point (BEP) Harga

BEP harga digunakan untuk menentukan minimal harga jual ayam broiler. BEP harga ini berguna untuk mencari laba yang suatu usaha peternakan ayam broiler. BEP Harga adalah titik impas harga pokok suatu produksi untuk menentukan laba yang akan digunakan untuk menjual produk yang dibuat, BEP harga ini dilakukan agar Perusahaan tidak mengalami kerugian dan memperoleh laba (Fahrunningsih dan Septinningrum, 2021). Berikut adalah BEP harga peternakan marioto farm selama bermitra dengan kemitraan :

Tabel 39. BEP Harga Periode 1

Keterangan	Jumlah
Total Biaya Produksi	83.039.389
Total Produksi Daging	4.073,38
BEP Harga	20.386

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 40. BEP Harga Periode 2

Keterangan	Jumlah
Total Biaya Produksi	82.138.239
Total Produksi Daging	3.948,60
BEP Harga	20.802

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 41. BEP Harga Periode 3

Keterangan	Jumlah
Total Biaya Produksi	87.102.779
Total Produksi Daging	4.121,18
BEP Harga	21.135

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 42. BEP Harga Periode 4

Keterangan	Jumlah
Total Biaya Produksi	86.624.639
Total Produksi Daging	4.086,59
BEP Harga	21.197

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 43. BEP Harga Periode 5

Keterangan	Jumlah
Total Biaya Produksi	84.997.839
Total Produksi Daging	3.998,56
BEP Harga	21.257

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 44. BEP Harga Periode 6

Keterangan	Jumlah
Total Biaya Produksi	86.906.339
Total Produksi Daging	4.059,52
BEP Harga	21.408

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 45. Total BEP Harga

Periode	BEP Harga (Rp)
1	20.386
2	20.802
3	21.135
4	21.197
5	21.257
6	21.408
BEP Harga	21.031

BEP harga yang diperoleh marioto farm selama bermitra dengan kemitraan mendapatkan harga Rp 21.031 rupiah/kg. Perolehan BEP harga ini digunakan untuk menentukan harga jual ayam broiler. Syarat ketika usaha ingin mendapatkan keuntungan adalah harga jual ayam broiler harus lebih tinggi dibandingkan dengan BEP harga yang diperoleh. Jika BEP harga dimarioto farm mendapatkan Rp 21.031 dan harga jual actual yang diperoleh marioto farm selama bermitra dengan kemitraan adalah Rp 22.708 rupiah maka marioto farm mendapatkan laba sebanyak Rp 677 /kg. hal ini menandakan bahwa usaha peternakan marioto farm selama bermitra dengan kemitraan mendapatkan keuntungan yang cukup untuk melangsungkan usaha peternakan ayam broiler.